

Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Kisah untuk Geri* Karya Monty Tiwa

Novianti Dita Sari¹, Auzar², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: : noviantiditasari20@gmail.com¹, auzarthaer54@gmail.com²

mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa, yakni (1) bentuk deklaratif, (2) bentuk interogatif, (3) bentuk imperatif dan (4) bentuk eksklamatif. Kemudian fungsi ilokusi yang ditemukan dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa yakni, (1) fungsi asertif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi komisif, (4) fungsi ekspresif, dan (5) fungsi deklaratif.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Ilokusi, Film Kisah untuk Geri*

Abstract

This study aims to describe (1) the form of illocutionary speech acts contained in the dialogue of the film "Kisah untuk Geri" by Monty Tiwa and (2) the function of the illocutionary speech acts contained in the dialogue of the film "Kisah untuk Geri" by Monty Tiwa. This study uses a qualitative approach using descriptive methods. The data source in this research is the film Acts for Geri by Monty Tiwa. The data collection technique used in this study was through listening and note-taking techniques. The data analysis techniques in this study were (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that there are four forms of illocutionary speech acts in the dialogue of the film "Kisah untuk Geri" by Monty Tiwa, namely (1) the declarative form, (2) the interrogative form, (3) the imperative form and (4) the exclamative form. Then the illocutionary functions found in the dialogue of the film "Kisah untuk Geri" by Monty Tiwa are (1) assertive functions, (2) directive functions, (3) commissive functions, (4) expressive functions, and (5) declarative functions.

Keywords : *Speech Acts, Illocutionary, Film Kisah untuk Geri*

PENDAHULUAN

Peranan bahasa di dalam kehidupan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa selalu mendampingi kegiatan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Gunawan (2020:1) sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain di kehidupan kita. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dalam menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, perasaan, dan keinginan mereka sehingga dapat menemukan kebutuhannya dengan cara berkomunikasi antar sesama sehingga dengan adanya bahasa mempermudah manusia dalam beraktivitas. Menurut Chaer (2012:53) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari kegiatan dan gerak manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. "Di

mana ada masyarakat di situ ada penggunaan bahasa". Atas dasar inilah bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pragmatik pada dasarnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan ketika berkamuikasi. Pragmatik tidak sekedar mengkaji struktur bahasa, tetapi juga mengkaji hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Yule (terjemahan Wahyuni,2006:3-5) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan ditafsirkan oleh penutur. Maksudnya adalah petutur berusaha menafsirkan tuturan penutur sehingga akan diperoleh makna, maksud dan tujuan dari penutur. Makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh petutur atau pendengar dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampaiannya.

Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur (*speech acts*). Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Menurut Austin dalam Tarigan (2015:100), terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu; 1) tindak tutur lokusi yakni melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu, 2) tindak tutur ilokusi yakni melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dan 3) tindak tutur perlokusi yakni melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Penggunaan bahasa dapat ditemukan pada film yang diungkapkan melalui percakapan antartokoh. Film diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai medianya. Film juga merupakan media komunikasi dalam menyampaikan pesan pengarang kepada penonton baik secara tersurat maupun tersirat. Dalam dialog antartokoh film tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Adanya peristiwa tutur dalam film mampu meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam berbahasa. Masyarakat bisa menyaksikan film dengan memperhatikan dan menyimak percakapan di dalamnya yang menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari sehingga dengan menyaksikan film tersebut akan meningkatkan pemahaman pemakaian bahasa sesuai konteks tuturannya

Penulis memilih film *Kisah untuk Geri* sebagai objek penelitian karena tuturan para tokoh pada film *Kisah untuk Geri* memperlihatkan ciri-ciri tindak tutur ilokusi. Dengan adanya beragam jenis tuturan ilokusi pada film *Kisah Untuk Geri karya Monty Tiwa* menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Selain itu dalam film *Kisah untuk Geri* juga banyak mengandung pesan moral seperti perkembangan karakter Dinda yang dulunya manja dan kekanak-kanakan berubah menjadi seseorang yang lebih baik dan pantang menyerah menghadapi masalah yang menimpanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi. Penulis mengkaji tuturan antara penutur dan mitra tutur untuk meneliti makna tuturan yang disesuaikan dengan konteks. Petutur dapat menafsirkan tuturan penutur sehingga akan diperoleh makna, maksud, dan tujuan dari penutur dengan melihat kondisi dan situasi konteks penyampaiannya. Konteks keseluruhan meliputi oleh siapa, kepada siapa, apa dan bagaimana hubungan siapa kepada siapa. Hal ini berarti bahwa aspek konteks sangat diperlukan dalam mengkaji tindak tutur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa karena di dalamnya banyak terdapat tuturan ilokusi yang menarik untuk diteliti lebih dalam, serta menemukan bentuk dan fungsi ilokusi apa saja yang terdapat dalam film *Kisah untuk Geri* tersebut. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014:8) metode deskriptif adalah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik simak dengan menyimak tuturan yang mengandung aspek tindak tutur ilokusi oleh pemain film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa. Penulis juga mencatat data yang berguna untuk mempermudah dalam proses penyalinan data dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memisahkan semua data sesuai dengan kesatuannya. Data akan disusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan dan memberi gambaran tentang hasil pengamatan. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa ditemukan tuturan ilokusi yang terdiri dari 4 bentuk ilokusi deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif dan ditemukan 5 fungsi ilokusi yang terdiri dari (1) fungsi asertif meliputi fungsi menyatakan, fungsi memberi tahu, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi mengusulkan, fungsi mengeluh, fungsi mengakui, fungsi melaporkan, (2) fungsi direktif meliputi fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi menyaran, fungsi mengajak, fungsi melarang, (3) fungsi komisif meliputi fungsi mengancam, fungsi menjanjikan, fungsi menawarkan, (4) fungsi ekspresif meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi mengucapkan selamat, fungsi memberikan maaf, fungsi memuji, fungsi menyalahkan dan (5) fungsi deklaratif meliputi fungsi menjatuhkan hukuman.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa

Dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang telah diklasifikasikan dan diidentifikasi. Terdapat empat bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa terdiri dari bentuk deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif.

Bentuk Deklaratif

Bentuk deklaratif biasa disebut dengan kalimat berita yang isinya mengungkapkan pernyataan dan memberitakan sesuatu kepada mitra tutur. Bentuk tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan makna permintaan, memberi tahu, menyatakan, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengancam, berjanji, menawarkan, ucapan terima kasih, memberi maaf, memuji, menyalahkan dan menjatuhkan hukuman.

Konteks Dinda baru bangun dan melihat ada sarapan di meja makan.

Tuturan Ibu Dinda : "*Tarra! Selamat pagi! Mama masak nasi goreng kesukaan kamu loh Din.*"

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi berbentuk deklaratif karena tuturan tersebut memberikan informasi kepada mitra tutur. Tuturan berbentuk deklaratif tersebut termasuk dalam jenis asertif karena tuturan tersebut berisi pernyataan. Dari tuturan 3, informasi yang dimaksud adalah Ibu Dinda (Pt) telah memasak nasi goreng kesukaan Dinda (Mt). Saat menyampaikan informasi Ibu Dinda (Pt) menggunakan intonasi nada yang cenderung netral kepada Dinda (Mt).

Bentuk Interogatif

Bentuk interogatif biasa disebut dengan kalimat interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu. Bentuk tindak tutur interogatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan makna memberi tahu, mengemukakan pendapat, mengusulkan, meminta, perintah, mengajak, mengancam, menawarkan dan menyalahkan.

Konteks Geri meminta PR yang dikerjakan oleh Dinda.

Tuturan Geri : "***PR gue mana?***"

Dinda : "*Ini bos.*"

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi berbentuk interogatif karena tuturan tersebut menanyakan sesuatu kepada mitra tutur untuk memberikan sesuatu yang dibutuhkan penutur atau penanya. Tuturan berbentuk interogatif tersebut termasuk dalam jenis direktif karena tuturan tersebut berisi permintaan. Dari tuturan di atas, pertanyaan yang dimaksud adalah Geri (Pt) meminta buku PR nya yang dikerjakan oleh Dinda (Mt). Saat meminta yang dinyatakan dalam kalimat tanya Geri (Pt) menggunakan intonasi nada yang cenderung naik kepada Dinda (Mt).

Bentuk Imperatif

Bentuk imperatif biasa disebut dengan kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar si mitra tutur melakukan suatu seperti yang diinginkan penutur. Bentuk tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan makna meminta, perintah, menyarankan, mengajak, melarang dan ucapan selamat

Konteks Ketika bel berbunyi, guru mata pelajaran matematika langsung masuk ke kelas dan meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah dikerjakan.

Tuturan Guru : "***Keluarkan PR kalian!***"(siswa langsung mengambil pr nya masing-masing didalam tas)

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi berbentuk imperatif karena tuturan tersebut penutur memerintahkan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan berbentuk imperatif tersebut termasuk dalam jenis direktif karena tuturan tersebut berisi perintah. Dari tuturan di atas, perintah yang dimaksud adalah perintah guru (Pt) kepada siswa (Mt) adalah segera mengumpulkan PR yang telah ditugaskan pada pembelajaran sebelumnya. Saat memberikan perintah guru (Pt) menggunakan intonasi nada yang cenderung naik kepada siswa (Mt).

Bentuk Eksklamatif

Bentuk esklamatif biasa disebut dengan kalimat esklamatif (kalimat seru) digunakan untuk menyatakan perasaan kagum. Bentuk tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan makna memuji.

Konteks Dinda baru bangun. Ibunya memasak sarapan.

Tuturan Ibu Dinda : "*Tarra! Selamat pagi! Mama masak nasi goreng kesukaan kamu loh Din!*"

Dinda : "***Hah, yaampun nasi goreng buatan mama. Dinda kangen banget! Hmmm wanginya!***"

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi berbentuk eksklamatif karena tuturan tersebut penutur menyatakan perasaan kagum. Penanda tuturan tersebut tuturan eksklamatif adalah adanya penggunaan kata ***yaampun***. Tuturan berbentuk eksklamatif tersebut termasuk ke dalam jenis ekspresif karena tuturan tersebut berisi pujian. Dari tuturan di atas, Dinda (Pt) memberikan pujian terhadap Ibu Dinda (Mt) yang memasak nasi goreng kesukaan Dinda (Pt). Saat memberikan pujian Dinda (Pt) menggunakan intonasi nada naik kepada Ibunya (Mt).

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Dalam film *Kisah untuk Geri* ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 1) fungsi asertif meliputi fungsi menyatakan, fungsi memberi tahu, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi mengusulkan, fungsi mengeluh, fungsi mengakui, fungsi melaporkan, (2) fungsi direktif meliputi fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi menyarankan, fungsi mengajak, fungsi melarang, (3) fungsi komisif meliputi fungsi mengancam, fungsi menjanjikan, fungsi menawarkan, (4) fungsi ekspresif meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi mengucapkan selamat, fungsi memberikan maaf, fungsi memuji, fungsi menyalahkan dan (5) fungsi deklaratif meliputi fungsi menjatuhkan hukuman.

Fungsi Asertif

Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran apa yang dituturkan. Fungsi asertif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi menyatakan, memberitahu, mengemukakan pendapat, mengusulkan, mengakui dan melaporkan.

Konteks Rio menunggu Dinda di luar kelas, Dinda menghampirinya dan menyatakan alasan mengapa ia tidak jadi pergi jalan bersama Rio.

Tuturan Dinda : **“Gue gak bisa karna gue ada halangan mendadak trus handphone gue hilang jadi gue gak bisa ngabarin lo.”**

Rio : **“Oke masalah semalam gue maafkan. Tapi malam ini bisa dong?”**

Tuturan di atas termasuk tindak tutur asertif berfungsi memberitahu. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Dinda (Pt) kepada Rio (Mt). Pernyataan yang dimaksudkan penutur dalam tuturannya yakni Dinda tidak dapat hadir menemani Rio di club karena Dinda ada halangan yaitu ketika malam Dinda pergi, di jalan ia melihat Irene yang sedang dijambret, Dinda menolong Irene lalu mengantar Irene pulang. Penanda tindak tutur asertif berfungsi memberitahu adalah *gue gak bisa karna gue ada halangan mendadak trus handphone gue hilang jadi gue gak bisa ngabarin lo*.

Fungsi Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang membuat penutur untuk melakukan sesuatu atau menimbulkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur. Fungsi direktif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi meminta, memerintah, menyarankan, mengajak dan melarang.

Konteks Guru melihat rombongan Geri dan Dinda nongkrong di kantin ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

Tuturan Guru : **“Heh, kalian ini pada ngapain? Ini kan masih jam pelajaran. Kalian udah bolos, ayo bubar-bubar! Masuk kelas masing-masing!”**

Siswa : (berlari meninggalkan kantin)

Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif berfungsi memerintah. Tuturan tersebut diungkapkan oleh guru (Pt) kepada siswa yakni rombongan Geri dan rombongan Dinda (Mt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan perintah agar rombongan Geri dan rombongan Dinda (Mt) segera masuk kelas. Penanda bentuk tindak tutur direktif berfungsi memerintah adalah *ayo bubar-bubar masuk kelas masing-masing* merujuk pada suatu perintah Pt terhadap Mt.

Fungsi Komisif

Komisif adalah tindak tutur di mana penutur terikat pada suatu tindakan dimasa depan. Fungsi komisif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi mengancam, menjanjikan dan menawarkan.

Konteks Dinda mengambil struk belanja obat di saku jaket Geri..

Tuturan Dinda : **“Ger lo tenang aja ya ini pasti gue bakalan ganti kok**

gimanapun caranya.”

Geri : “*Gak usah.*”

Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif berfungsi menjanjikan . Tuturan tersebut diungkapkan oleh Dinda (Pt) kepada Geri (Mt). Tuturan yang diujarkan penutur menjanjikan untuk mengganti uang Geri yang terpakai untuk membeli obat Ibu Dinda yang sedang sakit. Penanda tindak tutur komisif berfungsi menjanjikan adalah *Ger lo tenang aja ya ini pasti gue bakalan ganti kok gimanapun caranya* merujuk pada janji Pt terhadap Mt.

Fungsi Ekspresif

Eskpresif yakni tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Fungsi ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberikan maaf, memuji dan menyalahkan.

Konteks Tuturan ini terjadi ketika Dinda menyiapkan makanan untuk ibunya yang baru saja pulang mencari kerja.

Tuturan Ibu Dinda : “*Capek-capek nyari kerja, pulang-pulang dimasakin sama anak.*”

Dinda : “*Enak gak ya?*”

Ibu Dinda : “*Ehm, enak.*”

Dinda : “*Hah, masak sih enak?*”

Ibu Dinda : “***Ini tuh tempe terenak di dunia.***”

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif berfungsi memuji. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Ibu Dinda (Pt) kepada Dinda (Mt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan pujian terhadap Dinda (Mt) yang memasak makanan untuk ibunya (Pt) yang baru pulang mencari kerja. Penanda tindak tutur ekspresif berfungsi memuji adalah *ini tuh tempe terenak di dunia* merujuk pada pujian Pt terhadap Mt.

Fungsi Deklaratif

Deklaratif adalah tindak tutur yang memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Fungsi deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi menjatuhkan hukuman.

Konteks Geri telah mengganti kerugian materi yang dialami oleh toko parfum. Manajer sudah menganggap masalah Dinda mencuri parfum selesai. Geri ingin membawa Dinda pulang, namun ditahan oleh satpam karena Dinda harus difoto atas pelaku pencurian.

Tuturan Geri : “*Apakah teman saya sudah boleh pulang? Karena sepertinya semua udah selesai.*”

Satpam : “***Oh mungkin secara administrasi Mas sudah menyelesaikan, tetapi secara prosedur si pelaku pencuri harus kita foto dan fotonya kita papang di papan pelaku pencurian untuk memberikan efek jera.***”

Tuturan di atas termasuk tindak tutur deklaratif berfungsi memberikan hukuman. Tuturan tersebut diungkapkan oleh satpam (Pt) kepada Geri (Mt). Tuturan yang diujarkan penutur merupakan pemberian hukuman kepada Dinda atas kasus pencurian di toko parfum yang dikunjungi Dinda dan Raini. Geri (Mt) telah mengganti rugi kerugian yang dialami oleh toko parfum tersebut, namun satpam meminta Dinda untuk difoto agar fotonya ditempel dipapan pelaku pencurian. Penanda tindak tutur deklaratif berfungsi memberikan hukuman adalah *secara prosedur si pelaku pencuri harus kita foto dan fotonya kita papang di papan pelaku pencurian untuk memberikan efek jera* merujuk memberikan hukuman kepada Dinda.

Dalam menentukan bentuk ilokusi dan fungsi ilokusi, penulis tidak hanya melihat konteks saja, penulis juga melihat bagaimana intonasi antartokoh ketika bertutur. Bentuk

tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa adalah bentuk deklaratif. Hal ini dapat dilihat pada tuturan menyatakan antartokoh yang mempunyai beragam maksud. Maksud tuturan menyatakan antartokoh tidak hanya sekedar menyatakan, namun juga memiliki maksud lain yang dilihat pada fungsi ilokusi. Kemudian fungsi ilokusi yang paling dominan dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa adalah fungsi direktif. Fungsi direktif yang ditemukan dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa adalah fungsi meminta, fungsi memaksa, fungsi memerintah, fungsi menyarankan, fungsi mengajak dan fungsi melarang.

Sesuai dengan hasil temuan, penelitian ini dapat menambah pengidentifikasian bentuk ilokusi berdasarkan kalimat yang diucapkan memiliki makna pragmatik yakni berdasarkan konteks. Kajian tindak tutur ilokusi dalam film dapat berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam keterampilan berbicara sehingga siswa dapat memahami dalam penggunaan bahasa berdasarkan konteks, dengan siapa ia berbicara, untuk tujuan apa dan dalam peristiwa apa. Dengan memahami tuturan seseorang, sehingga diharapkan akan berpengaruh kepada ketajaman analisis kebahasaan sehingga tidak menimbulkan salah tafsir dan siswa akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Penguasaan komunikatif akan mendukung performansi siswa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain secara baik dan pesan yang diinginkan dapat diterima dengan baik.

Hasil analisis penulis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Gustianti Mahardika (2017). Dalam penelitian ini peneliti membahas bentuk ilokusi yang dilihat dari kalimat yang dituturkan yang meliputi bentuk deklaratif, bentuk interogatif, bentuk imperatif dan bentuk eksklamatif dan fungsi ilokusi yang meliputi fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi komisif, fungsi ekspresif dan fungsi deklaratif. Dalam penelitian Gustianti Mahardika (2017) bentuk ilokusi yang diperoleh adalah bentuk asertif, bentuk direktif, bentuk komisif, bentuk ekspresif dan bentuk deklaratif beserta cara penyampainnya yang meliputi cara langsung dan cara tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa peneliti menemukan 4 bentuk ilokusi yang dilihat dari kalimat yang diucapkan dan 5 fungsi ilokusi. Adapun bentuk ilokusi yang ditemukan yaitu tuturan berbentuk kalimat deklaratif, tuturan berbentuk kalimat interogatif, tuturan berbentuk kalimat imperatif dan tuturan berbentuk kalimat eksklamatif. Melalui bentuk tuturan ilokusi diperoleh fungsi ilokusi yang terdapat dalam film *Kisah untuk Geri* karya Monty Tiwa. Adapun fungsi ilokusi yang ditemukan yaitu (1) fungsi asertif meliputi fungsi menyatakan, fungsi memberitahu, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi mengusulkan, fungsi mengakui, fungsi melaporkan. (2) fungsi direktif meliputi fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi mengajak, fungsi melarang. (3) fungsi komisif terdiri dari fungsi mengancam, fungsi menjanjikan, fungsi menawarkan. (4) fungsi ekspresif meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi mengucapkan selamat, fungsi memberikan maaf terdiri, fungsi memuji, fungsi menyalahkan dan (5) fungsi deklaratif meliputi fungsi mejatuhkan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I. 2020. *Pragmatik Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Gunawan, H. I. 2020. *Bahasa Indonesia Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
Mahardika, G. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Rudy Habibie*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nadar, F. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahmayani, D. H. 2021. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 3, no 3.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, volume 14, no 2 : 112.
- Septi Tri Wahyuni, d. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basa Taka*, volume 1, no 2.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Wijana, D. 2010. *Pragmatik : Teori dan Analisis*. Surakarta: Yamma Presindo.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.